

MEMPERSIAPKAN GENERASI MASA DEPAN

Penanggulangan bencana, dikenal pengertian dan beberapa istilah terkait dengan bencana. bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam maupun manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.⁷⁶ Dalam hal ini manajemen bencana sering disebut dengan penanganan bencana dimana bencana tersebut yang akan menimpa sarana dan prasarana bahkan korban jiwa. Manajemen bencana merupakan seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana, pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dikelan sebagai siklus manajemen bencana.⁷⁷

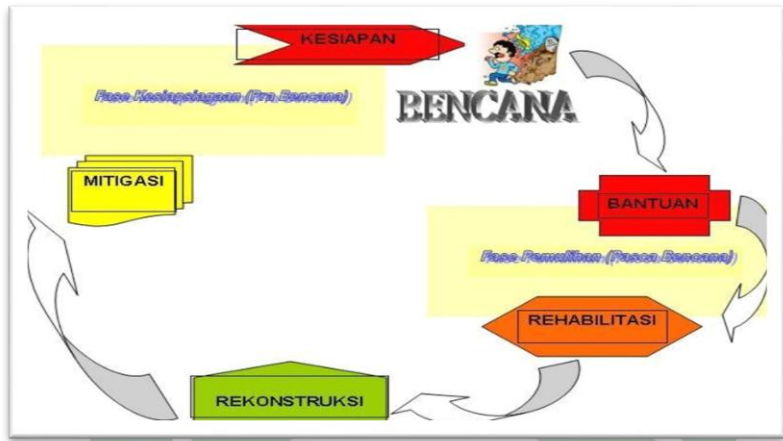
⁷⁶ UU No.24 tahun 2007

138

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah desa sumurup dalam menghadapi bencana sesuai amanah yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. belajar dari kasus bencana yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintahan desa sumurup mulai mendorong aktif upaya kesiapsiagaan terutama di dalam masyarakat mengingat masyarakat adalah pihak pertama yang merasakan secara langsung dampak dari bencana. Hal ini penting mengingat keterbatasan pemerintah maupun lembaga penanggulangan bencana dalam memberikan bantuan saat terjadi bencana.

⁷⁸ *Kerjasama Antara Kementerian Negara Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Dengan Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana 2006, Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana 2006-2009. Diakses Pada Tanggal 26 Nopember 2016. Pukul 17:19*

Gambar 8.1



Sumber : diambil dari proses manajemen bencana

Dalam tahapan diatas, masyarakat diajak untuk selalu siaga dan waspada terhadap bencana. Agar dapat diselamatkan dan menyelamatkan satu sama lainnya. Pada intinya manajemen bencana berfungsi untuk :

1. Mencegah dan membatasi jumlah korban manusia serta kerusakan harta benda dan lingkungan hidup
2. Menghilangkan kesengsaraan dan kesulitan dalam kehidupan dan penghidupan korban.
3. Mengembalikan korban bencana dari daerah penampungan/pengungsian ke daerah asal bila memungkinkan atau merelokasi ke daerah baru yang layak huni dan aman.
4. Mengembalikan fungsi fasilitas umum utama, seperti komunikasi/transportasi, air minum, listrik, dan telepon, termasuk mengembalikan kehidupan ekonomi dan sosial daerah yang terkena bencana.
5. Mengurangi kerusakan dan kerugian lebih lanjut.

6. Meletakkan dasar-dasar yang diperlukan guna pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi dalam konteks pembangunan

Penelitian ini pun akan berakhir. Sikap baik masyarakat dalam menerima peneliti untuk ikut andil dalam membangun desa tangguh. Dibawah ini merupakan bentuk partisipasi masyarakat

Tabel 8.1
Tingkat partisipasi masyarakat dalam proses kesadaran bencana

No.	Tema	Fasilitator	Kehadiran	Tingkat antusias	Refleksi
1.	Pemetaan daerah rawan bencana	Perangkat desa khususnya kepala dusun	8	Sedang	Dalam kegiatan ini, tingkat kehadiran perangkat termasuk tinggi. Hal ini dikarenakan peneliti hanya membutuhkan para kepala dusun untuk membantu dalam pembuatan daerah rawan bencana
2.	Pembentukan komunitas taruna siaga bencana	Seluruh perangkat desa, anggota karang taruna, dan juga ketua Rt	40	Tinggi	Dalam kegiatan pembentukan komunitas taruna siaga bencana tingkat antusias masyarakat termasuk tinggi.
3.	Pelatihan dan pembinaan penanggulangan risiko bencana serta	Seluruh perangkat desa, BPBD, muspika Kecamatan, Tim TRC Kecamatan,	60	tinggi	Dalam kegiatan ini tingkat antusias sangat tinggi. Dimana kegiatan ini juga sangat penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam

	pengukuhan komunitas taruna siaga bencana	serta anggota tagana			kehidupan sehari-hari. Dan tidak harus menunggu bencana tersebut datang
4.	Kegiatan simulasi dan evaluasi kegiatan	Komunitas taruna siaga bencana (tagana desa)	15	sedang	Dikarenakan hujan yang sangat deras dan disertai angin yang kencang. Tingkat antusiasmenya komunitas termasuk sedang, hal ini dikarenakan masih ada yang mau menghadiri dan mengikuti kegiatan simulasi serta evaluasi kegiatan.

Sumber : analisa peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat antusias atau partisipasi masyarakat yang terdampak bencana alam tanah longsor cukup tinggi, terlihat dari jumlah kehadiran peserta pada rangkaian kegiatan selama proses aksi. Peneliti tidak pernah menjanjikan apapun kepada masyarakat, hanya saja kondisi masyarakat yang sangat rentan terhadap bencana alam membuat mereka sadar bahwa kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh mereka bagi mereka khususnya masyarakat yang terdampak bencana alam tanah longsor di desa sumurup.

B. Mengurangi Risiko Bencana Sebagai Cara untuk Membangun Desa

Tangguh

Dengan adanya teori diatas, diharapkan sebuah perubahan yang akan terjadi adalah masyarakat dan anggota taruna siaga bencana akan sama-sama

Pengendalian itu dimulai dengan membangun kesadaran kritis masyarakat dan pemerintah atas masalah bencana alam, menciptakan proses perbaikan total atas pengelolaan bencana, penegasan untuk lahirnya kebijakan lokal yang bertumpu pada kearifan lokal yang berbentuk peraturan nagari dan peraturan daerah atas manajemen bencana. Yang tak kalah pentingnya dalam manajemen bencana ini adalah sosialisasi kehati-hatian terutama pada daerah rawan bencana, dan juga sosialisasi tentang tingginya risiko dan bahaya masyarakat terhadap bencana alam tanah longsor.

[illegible]

C. Refleksi Proses

Dilihat dari letaknya, desa sumurup termasuk kedalam daerah yang rawan bencana. Adapun hal yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah melakukan membangun sebuah komunitas siaga bencana. Kegiatan tersebut lebih fokus pada mitigasi bencana. Mitigasi bencana tanah longsor merupakan suatu usaha memperkecil jatuhnya korban manusia atau kerugian harta benda akibat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, manusia dan oleh keduanya yang mengakibatkan jatuhnya korban, penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan sarana dan prasarana dan fasilitas umum serta menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat. Mitigasi longsor pada prinsipnya bertujuan untuk meminimalkan dampak bencana tersebut. Untuk itu kegiatan early warning (peringatan dini) bencana menjadi sangat penting.

Mencakup semua langkah yang diambil untuk mengurangi skala bencana di masa mendatang, baik efek maupun kondisi rentan terhadap bahaya itu sendiri. Oleh karena itu kegiatan mitigasi lebih di fokuskan pada bahaya itu sendiri atau unsur-unsur terkena ancaman tersebut. Contoh :pembangunan rumah tahan gempa, pembuatan irigasi air pada daerah yang kekeringan dan membuat saluran air serta dinding penahan untuk mengurangi dampak longsor.

Pengurangan risiko bencana pada dasarnya menerapkan prinsip kehati-hatian pada setiap tahapan penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana merupakan kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana, pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana. Penanggulangan bencana merupakan suatu kerangka kerja konseptual berfokus pada pengurangan ancaman dan potensi kerugian dan bukan pada pengelolaan bencana dan konsekuensinya. Penanggulangan bencana bertujuan untuk mengembangkan suatu budaya aman dan menciptakan komunitas yang tahan bencana.⁸⁰

Pendidikan tentang tingginya bahaya dan risiko bencana terhadap masyarakat ini sangat penting untuk dilakukan. Kemudian pelatihan dan juga pemantauan yang harus rutin dilakukan oleh peneliti dan pihak-pihak terkait. Hal ini akan mudah dan cepat menjadikan desa yang tangguh. Dapat dikatakan bahwa kesiapsiagaan masyarakat kita dalam menghadapi bencana, masih jauh dari harapan yang diinginkan. Permasalahan yang diungkapkan dalam pemaparan ini

⁸⁰ Panduan Pengurangan Risiko Bencana, BNPB; Jakarta, 2012. Hal 12

Hal yang belum terselesaikan sampai saat ini adalah, belum adanya kesadaran masyarakat untuk mau berubah dalam tanggap terhadap bencana. Dalam salah satu kegiatan yang telah terlaksana adalah melakukan kegiatan simulasi bersama komunitas tagana. tidak tercapainya peneliti untuk melakukan simulasi bersama masyarakat lainnya dikarenakan ada hujan yang disertai angin. Tetapi sangat di himbaukan kepada seluruh masyarakat untuk tetap memahami apa yang harus dilakukan jika terjadi bencana yang tak terduga dengan bekal yang mereka miliki.

Kegiatan perubahan yang terakhir dalam penelitian ini adalah, bagaimana menerapkan PRB sebagai media dakwah bil haal (dengan cara perbuatan) bagi masyarakat. Mengajak mereka untuk menjaga kelestarian lingkungan alam, karena sebagai khalifah Allah swt manusia wajib memelihara segala apapun yang Allah swt ciptakan di muka bumi ini. Seperti dijelaskan dalam ayat di bawah ini dalam surah ar-Rum ayat 41:

Kegiatan perubahan yang terakhir dalam penelitian ini adalah, bagaimana menerapkan PRB sebagai media dakwah bil haal (dengan cara perbuatan) bagi masyarakat. Mengajak mereka untuk menjaga kelestarian lingkungan alam, karena sebagai khalifah Allah swt manusia wajib memelihara segala apapun yang Allah swt ciptakan di muka bumi ini. Seperti dijelaskan dalam ayat di bawah ini dalam surah ar-Rum ayat 41:

Ayat di atas menunjukkan, bencana alam itu terjadi bukanlah secara kebetulan, tetapi dikarenakan perbuatan maksiat manusia. Abu ‘Aliyah berkata, “Barang siapa yang bermaksiat kepada Allah di muka bumi, maka sungguh ia telah membuat kerusakan di dalamnya, sebab kebaikan bumi dan langit tergantung kepada ketataan manusia terhadap Sang Penciptanya”. Selanjutnya kita dapat menyikapi atau merespon dengan lebih untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dan tidak untuk melakukan kerusakan lagi di bumi.

[illegible]

oleh umat manusia dan karenanya manusia harus segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang menyebabkan timbulnya kerusakan di daratan dan di lautan dan menggantinya dengan perbuatan baik dan bermanfaat untuk kelestarian alam.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dibanding dengan makhluk-makhluk yang lain, perbedaan yang membedakan manusia dengan makhluknya yang lain adalah manusia di beri akal oleh Allah yang bisa digunakan untuk berfikir membedakan mana yang benar dan mana yang salah serta membedakan mana yang hak dan mana yang bathil. Selain di ciptakan untuk beribadah kepada-Nya manusia juga diciptakan untuk beribadah kepada-Nya, manusia juga di ciptakan untuk menjaga bumi, tugas manusia di bumi meliputi memanfaatkan, memelihara, dan mengelola alam semesta (khususnyabumi yang kita tinggali ini). Tingkah perilaku manusia yang serakah, perusak dan perlakuan buruk lainnya terhadap alam sesungguhnya hanyalah menyengsarakan manusia itu sendiri. Berbagai macam bencana seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan panasnya bumi sebenarnya juga merupakan akibat ulah tangan manusia yang tidak memperhatikan alam. Didalam agama islam kita di ajarkan untuk senantiasa menjaga dan melindungi alam dan lingkungan sekitar. Bahkan saat beribadah pun umat islam juga di perintahkan untuk menjaga alam contohnya saja larangan menebang pohon saat naik haji, larangan berboros (jika kita boros maka sumber daya akan semakin cepat habis). Nah berkaitan dengan tugas manusia yang harus menjaga, memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta ini maka berbagai macam upaya telah di lakukan yang di antaranya penghijauan kembali, rehabilitasi air, tanah, hutan dan lain sebagainya. Semua

